



## Faktor -Faktor Penyebab Terjadinya Mobilitas Penduduk di Desa Lebo Kecamatan Gringsing Kabupaten Batang

Budi Imam Santoso ✉ Puji Hardati, Erni Suharini

Jurusan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

### Info Artikel

*Sejarah Artikel:*  
Diterima Januari 2019  
Disetujui Februari 2019  
Dipublikasikan Maret 2019

*Keywords:*  
Factors Occurrence of  
Mobility

### Abstrak

Fasilitas sarana dan prasarana yang terbatas, kurangnya lapangan pekerjaan di Desa Lebo menyebabkan penduduk mobilitas ke daerah lain. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Faktor-faktor yang menyebabkan penduduk melakukan mobilitas. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi penelitian ini semua KK di Desa Lebo yang berjumlah 1209 KK. Metode pengambilan sampel menggunakan *Propotionate Area Random Sampling* sebesar 10% dari populasi dan dihasilkan 120 KK. Teknik pengambilan data yang digunakan yaitu angket, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan deskriptif presentase (DP). Variabel penelitian ini yaitu faktor pendorong dan penarik yang menyebabkan penduduk melakukan mobilitas. Hasil penelitian ini menunjukkan faktor dari Desa Lebo seperti kurangnya sarana dan prasarana, lapangan pekerjaan, upah pekerjaan rendah yang menyebabkan penduduk melakukan mobilitas ke daerah lain. Faktor penarik dari daerah lain seperti sarana dan prasarana lebih lengkap, lapangan pekerjaan banyak, upah pekerjaan lebih tinggi,tersedia tempat hiburan dan wisata.

### Abstract

*Facilities and infrastructure are limited, the lack of jobs in Lebo Village causes residents to mobility to other areas. The purpose of this study is to determine the factors that cause residents to do mobility. This study uses a quantitative approach. The population of this study were all households in Lebo Village, which amounted to 1209 households. The sampling method uses Proposiate Area Random Sampling of 10% of the population and produced 120 households. Data collection techniques used are questionnaires, observation and documentation. The data analysis technique uses descriptive percentage (DP). The variables of this study are the driving and pulling factors that cause the population to do mobility. The results of this study indicate factors from Desa Lebo such as the lack of facilities and infrastructure, employment, low employment wages which caused residents to do mobility to other regions. Attractive factors from other areas such as more complete facilities and infrastructure, many jobs, higher wages, entertainment and tourism facilities available.*

© 2018 Universitas Negeri Semarang

✉ Alamat korespondensi:  
Gedung C1 Lantai 2 FIS Unnes  
Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229  
E-mail: [geografiunnes@gmail.com](mailto:geografiunnes@gmail.com)

## PENDAHULUAN

Fenomena seseorang yang melakukan gerakan perpindahan dari suatu tempat ke tempat lain sudah tidak asing lagi di sekitar kita. Perpindahan tersebut terjadi umumnya dilakukan dari suatu daerah yang dianggap kurang berpotensi ke daerah yang dianggap lebih berpotensi (Puspitosari, 2014 : 12). Beberapa teori yang mengatakan mengapa seseorang mengambil keputusan untuk melakukan mobilitas, di antaranya adalah teori kebutuhan dan stres. Setiap individu mempunyai kebutuhan yang perlu dipenuhi. Kebutuhan tersebut dapat berupa kebutuhan ekonomi, sosial, politik, dan psikologi. Apabila kebutuhan itu tidak dapat terpenuhi terjadilah stres. Tinggi rendahnya stres yang dialami individu berbanding terbalik dengan proporsi pemenuhan kebutuhan. Ada dua akibat stres, kalau stres seseorang tidak terlalu besar (masih dalam batas toleransi), seseorang tersebut tidak akan pindah. Dia tetap tinggal di daerah asal dan menyesuaikan kebutuhannya dengan keadaan lingkungan yang ada. Apabila stres yang dialami seseorang di luar batas toleransinya, orang tersebut mulai memikirkan untuk pindah ke daerah lain di tempat kebutuhannya dapat terpenuhi. Atau dengan ungkapan lain, seseorang akan pindah dari daerah yang mempunyai nilai kefaedahan wilayah (*place utility*) lebih rendah ke daerah yang mempunyai kefaedahan wilayah lebih tinggi dimana kebutuhannya dapat terpenuhi (Mantra, 2013 : 179).

Mobilitas penduduk merupakan salah satu strategi yang sangat penting bagi rumah tangga pedesaan untuk mendapatkan dan menaikkan penghasilan mereka. Apabila seseorang menuju ke daerah lain dan sejak semula sudah bermaksud tidak menetap di daerah tujuan, orang tersebut digolongkan sebagai pelaku mobilitas non permanen walaupun bertempat tinggal di daerah tujuan dalam jangka waktu lama. Banyak para migran tidak dapat memberikan ketegasan apakah mereka ada niatan menetap di daerah tujuan atau tidak pada saat melakukan mobilitas yang pertama kali. Sering niatan tersebut berubah setelah pelaku mobilitas tinggal di daerah tujuan

dalam jangka waktu relatif lama. Mobilitas permanen disebut juga migrasi, yaitu: perpindahan penduduk dari suatu wilayah ke wilayah lain dengan maksud untuk menetap di daerah tujuan. Dipandang dari kepadatan arus lalu lintas, mobilisasi penduduk permanen menguntungkan (Wahyuni, 2014:1).

Desa Lebo berada di kecamatan Gringsing Kabupaten Batang yang memiliki luas wilayah 270,84 hektar atau 3,72 % dari luas wilayah kecamatan Gringsing yaitu 7.276, 64 hektar (Kecamatan Gringsing Dalam Angka, 2016:4). Desa Lebo terdiri dari 9 Dukuh yaitu : Dukuh Lebo Wetan, Dukuh Lebo Tengah, Dukuh Lebo Kulon, Dukuh Lebo Rowosari, Dukuh Lebo Santren, Dukuh Lebo Gesing, Dukuh Lebo Gandil, Dukuh Karanganyar, dan Dukuh Rejosari. Pada tahun 2015 Jumlah penduduk yang datang di kecamatan Gringsing sebanyak 405 jiwa yang terdiri 198 Laki-laki dan 207 perempuan. Sedangkan untuk penduduk yang pergi sebanyak 441 jiwa yang terdiri 214 laki-laki dan 227 perempuan (Kecamatan Gringsing Dalam Angka, 2016:35).

Kebutuhan penduduk belum terpenuhi semua di Desa Lebo, Seperti Sarana dan prasarana di Desa Lebo masih kurang lengkap di bandingkan di daerah lain yang lebih lengkap. Sarana dan Prasarana pendidikan seperti Perguruan Tinggi yang belum ada yang membuat banyak penduduk setelah lulus SMA menempuh kuliah di Kota-kota besar yang ada di Jawa Tengah seperti Kota Semarang. Selain itu di Desa Lebo belum ada Pasar Induk besar yang mampu menyediakan kebutuhan sehari-hari secara lengkap, maka banyak penduduk Desa Lebo melakukan pergerakan ke Pasar Induk daerah lain. Mayoritas Penduduk ke Pasar Induk Weleri Kabupaten Kendal karena secara Administrasi Kecamatan Gringsing berbatasan langsung dengan Kecamatan Weleri Kabupaten Kendal.

Faktor ekonomi juga menjadi penyebab Penduduk Desa Lebo melakukan mobilitas ke daerah lain. Banyak anak muda yang baru lulus SMP-SMA pergi ke Kota-kota besar seperti Jakarta dan Karawang untuk mencari pekerjaan dengan alasan lapangan pekerjaan yang lebih banyak dan upah yang lebih tinggi dibandingkan

upah di Kabupaten Batang. Mayoritas penduduk Desa Lebo bermata pencaharian buruh tani. Ketika musim panen tiba Petani Desa Lebo melakukan mobilitas ulang alik yaitu melakukan perpindahan ke daerah lain, pagi berangkat dan akan pulang ke rumah mereka pada hari yang sama. Mayoritas penduduk Desa lebo melakukan mobilitas ulang alik setiap harinya karena tempat kerja atau sekolah mereka berjarak tidak terlalu jauh dengan tempat tinggalnya. Dapat di tempuh dengan menggunakan angkutan umum ataupun sepeda motor (Hasil Pengamatan, 2017).

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti mengambil rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui apa saja Faktor-faktor yang menyebabkan Penduduk Desa Lebo melakukan mobilitas?. Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui Faktor-faktor yang menyebabkan Penduduk Desa Lebo melakukan mobilitas. Secara umum situasi pendorong terjadinya mobilitas dapat dibedakan beberapa faktor yaitu,

a. Faktor Struktural

Faktor struktural adalah jumlah relatif dari kedudukan tinggi yang bisa dan harus diisi serta kemudahan untuk memperolehnya.

b. Faktor Individu

Faktor individu adalah kualitas seseorang baik ditinjau dari segi tingkat pendidikan, penampilan, maupun ketrampilan pribadi.

c. Keadaan Ekonomi

Keadaan ekonomi dapat menjadi pendorong terjadinya mobilitas sosial. Orang yang hidup dalam keadaan ekonomi yang serba kekurangan, misalnya daerah tempat tinggal yang tandus karena kehabisan sumber daya alam, kemudian mereka yang tidak mau menerima keadaan ini berpindah tempat tinggal ke daerah lain. Secara sosiologis mereka telah mengalami mobilitas

d. Situasi Politik

Situasi politik dapat menyebabkan terjadinya mobilitas sosial suatu masyarakat dalam sebuah negara. Keadaan negara yang tidak menentu akan mempengaruhi situasi keamanan yang bisa mengakibatkan

terjadinya mobilitas manusia ke daerah yang lebih aman. Atau bisa juga disebabkan oleh sistem politik pemerintahan yang bertentangan dengan hati nurani maupun paham yang dianut.

e. Kependudukan

Faktor kependudukan biasanya menyebabkan mobilitas dalam arti geografik. Disatu pihak, penambahan jumlah penduduk yang pesat mengakibatkan sempitnya tempat pemukiman dan pihak lain kemiskinan yang semakin merajalela. Keadaan demikian yang mendorong sebagian Penduduk masyarakat mencari tempat kediaman yang lain.

f. Keinginan Melihat Daerah Lain

Keinginan melihat daerah lain mendorong masyarakat untuk melangsungkan mobilitas geografik dari satu tempat ke tempat yang lain, misalnya berekreasi ke daerah-daerah tujuan wisata. Faktor pendorong dan penarik perpindahan penduduk ada yang negatif dan ada yang positif. Faktor pendorong yang positif yaitu para migran ingin mencari atau menambah pengalaman di daerah lain.

Faktor penarik yaitu adanya kesempatan untuk memperoleh pekerjaan yang lebih baik, keadaan lingkungan dan keadaan hidup yang menyenangkan, misalnya iklim, perumahan, sekolah dan fasilitas-fasilitas publik lainnya, adanya aktifitas-aktifitas di kota besar, tempat-tempat hiburan, pusat kebudayaan sebagai daya tarik bagi orang-orang daerah lain untuk bermukim di kota besar tersebut.

## METODE

Lokasi penelitian berada di Desa Lebo Kecamatan Gringsing Kabupaten Batang, populasi penelitian ini adalah seluruh rumah tangga atau KK beserta Anggota Keluarganya. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *Propotionate Area Random Sampling*. Teknik ini digunakan bila populasi mempunyai anggota atau unsur yang tidak homogen. Dalam penelitian ini sampel yang diambil adalah tiap KK (Kepala Keluarga) beserta anggota keluarganya. Maka dengan kata

lain, unit sampel yang dihubungi disesuaikan dengan kriteria-kriteria tertentu yang diterapkan berdasarkan tujuan penelitian atau permasalahan penelitian. Cara untuk menentukan jumlah sampel dalam penelitian dengan menggunakan 10% dari populasi KK Desa Lebo sebanyak 1209 KK di hasilkan 120,9 dibulatkan menjadi 120 KK. Agar merata dibuatlah pengambilan sampel 10% tiap RW atau dukuh. Metode pengambilan data menggunakan metode kuesioner, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis deskriptif presentase (DP).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa Lebo berada di Kecamatan Gringsing Kabupaten Batang yang memiliki luas wilayah 270,84 hektar atau 3,72 % dari luas wilayah Kecamatan Gringsing yaitu 7.276,64 hektar. Desa Lebo berada di Kecamatan Gringsing Kabupaten Batang yang memiliki luas wilayah 270,84 hektar atau 3,72 % dari luas wilayah Kecamatan Gringsing yaitu 7.276, 64 hektar.

Desa Lebo tidak mempunyai pasar induk ataupun tradisional hal ini menyebabkan banyak penduduk harus keluar desa untuk berbelanja memenuhi kebutuhan sehari-hari misalnya ke Pasar Plelen, Pasar Krengseng , bahkan untuk lebih lengkap ke Pasar Induk Weleri yang

mempunyai barang yang lengkap mulai dari sandang, pangan, dan papan.

### Karakteristik Responden

**Tabel 1.** Jumlah Responden Anggota KK di Desa Lebo

No	Dukuh	RW	Jumlah	Rata	Jenis Kelamin		
			KK		Anggota KK	rata	L
1	Rejosari	I	12	36	3	19	17
2	Karanganyar	II	11	37	3	17	20
3	Lebo Gandil	III	14	42	3	26	16
4	Lebo Gesing	IV	19	53	3	30	23
5	Lebo Santren	V	16	52	3	29	23
6	Lebo Wetan	VI	17	49	3	25	24
7	Lebo Tengah	VII	12	31	3	17	14
8	Lebo Kulon	VIII	11	34	3	17	17
9	Rowosari	IX	8	30	4	15	15
Jumlah			120	364	3	195	169

Sumber : Hasil Olah Data Penelitian (2018)

Berdasarkan tabel 1 bahwa jumlah semua anggota KK di desa Lebo adalah 364 orang dengan rata-rata memiliki 3 anggota keluarga di setiap KK nya. Jumlah semua anggota KK penduduk laki-laki di Desa Lebo lebih banyak yaitu 195 orang, sedangkan jumlah perempuan adalah 169 orang.

### Mobilitas Permanen

Mobilitas penduduk permanen atau migrasi adalah gerak penduduk yang melintas batas wilayah asal menuju kewilayah lain dengan ada niatan menetap didaerah tujuan. Mobilitas permanen di desa Lebo dapat kita lihat pada Tabel 2 di bawah ini.

**Tabel 2.** Jumlah Mobilitas Permanen

No	Dukuh	RW	Jumlah	Jumlah	Mobilitas	Nama	Alasan	Tujuan	Jumlah	Presentase
			KK	Anggota KK	Permanen					
1	Rejosari	I	12	36	1	Ernawati	Menikah	Ikut Suami	1	1%
2	Karanganyar	II	11	37	2	Isnawati	Menikah	Ikut Suami	2	2%
						Umi S	Menikah	Ikut Suami		
3	Lebo Gandil	III	14	42	0	-	-	-	0	0%
4	Lebo Gesing	IV	19	53	2	Khamdan	Menikah	Ikut Istri	2	2%
						Wulan	Menikah	Ikut Suami		
5	Lebo Santren	V	16	52	0	-	-	-	0	0%
6	Lebo Wetan	VI	17	49	0	-	-	-	0	0%
7	Lebo Tengah	VII	12	31	0	-	-	-	0	0%
8	Lebo Kulon	VIII	11	34	1	Khamdanah	Menikah	Ikut Suami	1	1%
9	Rowosari	IX	8	30	0	-	-	-	0	0%
Jumlah			120	364	6	-	-	-	6	5%

Hasil Tabel 2 tentang mobilitas permanen di Desa Lebo terdapat enam Penduduk yang melakukan mobilitas permanen terdiri dari sembilan dukuh, yaitu satu di Dukuh Rejosari atas nama Ernawati dengan alasan menikah dan mengikuti suami, dua di Dukuh Karanganyar yaitu atas nama Isnawati dan Umi S dengan alasan menikah dan mengikuti suami. Di Dukuh Lebo Gesing juga terdapat dua Penduduk yang melakukan mobilitas permanen atas nama Khamdan yang mengikuti istri setelah menikah dan Wulan yang mengikuti suami setelah menikah. Terakhir di Dukuh Lebo Kulon hanya satu Penduduk yang melakukan mobilitas

permanen yaitu atas nama Khamdanah yang mengikuti suaminya setelah menikah. Sehingga total enam Penduduk dari Desa Lebo yang telah melakukan mobilitas permanen dengan alasan menikah dan mengikuti pasangannya.

#### **Mobilitas Non Permanen (Ulang alik atau nginap)**

Mobilitas Non Permanen (Sirkuler) adalah Mobilitas penduduk non permanen adalah gerak penduduk dari suatu wilayah ke wilayah lain dengan tidak ada niatan menetap di daerah tujuan.

**Tabel 3.** Jumlah Persebaran Mobilitas Non Permanen (Ulang Alik dan Nginap)

No	Dukuh	RW	Jumlah	Jumlah	Mobilitas Non Permanen		Jumlah	Presentase
			KK	Anggota KK	Ulang Alik	Nginap		
1	Rejosari	I	12	36	22	5	27	7%
2	Karanganyar	II	11	37	20	5	25	7%
3	Lebo Gandil	III	14	42	22	11	33	9%
4	Lebo Gesing	IV	19	53	36	9	45	12%
5	Lebo Santren	V	16	52	30	3	33	9%
6	Lebo Wetan	VI	17	49	36	3	39	11%
7	Lebo Tengah	VII	12	31	20	2	22	6%
8	Lebo Kulon	VIII	11	34	22	0	22	6%
9	Rowosari	IX	8	30	19	4	23	6%
Jumlah			120	364	227	42	269	74%

Berdasarkan Tabel 3 dapat dilihat bahwa 269 Penduduk Desa Lebo melakukan mobilitas non permanen dengan presentase 74% dari keseluruhan Penduduk yang terdiri dari 227 Penduduk melakukan mobilitas non permanen dengan ulang alik dan 42 Penduduk melakukan mobilitas non permanen menginap dari total 364 anggota keluarga yang diteliti.

#### **Faktor Pendorong Terjadinya Mobilitas Penduduk di Desa Lebo**

Faktor Pendorong berasal dari daerah asal yang menjadi alasan penduduk melakukan mobilitas ke daerah lain. Contohnya, kurangnya sarana dan prasarana di daerah asal, bekerja, sekolah, dan lain-lain.

**Tabel 4.** Faktor Pendorong Terjadinya Mobilitas di Desa Lebo

No	Skor Interval	Persentase (%)	Kriteria	Frekuensi	Presentase	Rata-rata
1	51 - ≤ 60	84 - ≤ 100	Sangat Tinggi	0	0%	Tinggi
2	42 - ≤ 51	68 - ≤ 84	Tinggi	72	60%	
3	33 - ≤ 42	52 - ≤ 68	Cukup Tinggi	48	40%	
4	24 - ≤ 33	36 - ≤ 52	Rendah	0	0%	
5	15 - ≤ 23	20 - ≤ 36	Sangat Rendah	0	0%	
Jumlah				120	100%	

Berdasarkan Tabel 4 terdapat 72 Penduduk atau 60% dalam kriteria tinggi dan 48 penduduk atau 40% dalam kriteria cukup tinggi.

#### **Faktor Penarik Terjadinya Mobilitas Penduduk di Desa Lebo**

Faktor Penarik berasal dari daerah lain atau tempat tujuan yang menjadi alasan penduduk melakukan mobilitas ke daerah lain. Contohnya, daerah tujuan memiliki sarana dan prasarana yang lebih lengkap, adanya lapangan pekerjaan, dan lain-lain.

**Tabel 5.** Faktor Penarik Terjadinya Mobilitas di Desa Lebo

No	Skor Interval	Persentase (%)	Kriteria	Frekuensi	Presentase	Rata-rata
1	17 - ≤ 20	84 - ≤ 100	Sangat Tinggi	116	97%	Sangat Tinggi
2	14 - ≤ 17	68 - ≤ 84	Tinggi	4	3%	
3	11 - ≤ 14	52 - ≤ 68	Cukup Tinggi	0	0%	
4	8 - ≤ 11	36 - ≤ 52	Rendah	0	0%	
5	5 - ≤ 8	20 - ≤ 36	Sangat Rendah	0	0%	
Jumlah				120	100%	

Berdasarkan Tabel 5 disajikan bahwa rata-rata faktor pendorong Penduduk melakukan mobilitas adalah tinggi. terdapat 72 Penduduk atau 60% dalam kriteria tinggi dan 48 Penduduk atau 40% dalam kriteria cukup tinggi. dan tidak ada Penduduk pada kriteria sangat tinggi, rendah, dan sangat rendah.

#### **PEMBAHASAN**

##### **Faktor Pendorong Terjadinya Mobilitas Penduduk**

Penduduk yang melakukan mobilitas permanen di Desa Lebo masih belum membuat dan memperbaharui kartu keluarga. Status masih belum kawin dan masih ikut kartu keluarga orang tua. Beberapa alasan yang disampaikan penduduk kenapa belum memperbaharui Kartu keluarga karena sibuk bekerja dan menurut beberapa penduduk membutuhkan waktu cukup lama dalam pembuatan dan cetak surat kartu keluarga di Balai Desa. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori analisis sumber data kependudukan sebagai salah satu alat ukur fenomena mobilitas penduduk (Mantra, 2013:188). Sebagai contoh dalam registrasi penduduk hanya mencatat kejadian-kejadian kependudukan yang terjadi setiap saat, misalnya kelahiran, kematian, mobilitas penduduk keluar, dan mobilitas penduduk masuk, baik itu permanen maupun non permanen, catatan mobilitas penduduk permanen lebih lengkap

dibanding dengan mobilitas penduduk nonpermanen (Mantra, 2013:197).

Penduduk yang melakukan mobilitas non permanen ulang alik yaitu penduduk yang biasanya pergi pagi hari dan akan kembali lagi ke tempat tinggal pada hari yang sama. Mobilitas non permanen ulang alik biasanya dilakukan penduduk untuk bekerja, sekolah, rekreasi, pengajian, dan lain-lain. Sedangkan penduduk yang melakukan mobilitas non permanen nginap biasanya untuk bekerja seperti buruh bangunan borongan ke daerah lain, buruh tani yang dalam masa panen akan menginap di daerah lain bisa sampai seminggu seperti ke Demak, Kudus, Pati dan lain-lain. Selain itu penduduk yang menempuh pendidikan tinggi atau kuliah seperti di Kota Semarang, Pekalongan dan daerah lain.

Mobilitas penduduk terjadi karena berbagai faktor pendorong dan faktor penarik. Faktor pendorong menyebabkan seseorang berfikir untuk pergi dari daerah asalnya, sedangkan faktor penarik menyebabkan seseorang memiliki keinginan pergi atau pindah ke daerah tujuan dan meninggalkan daerah asal. Jika daya dukung suatu daerah dikatakan kurang dalam memenuhi kebutuhan penduduknya, maka penduduk daerah tersebut mau tidak mau harus melakukan perpindahan atau mobilitas ke daerah lain yang dianggap mempunyai daya dukung lebih untuk memenuhi kebutuhannya (Puspitosari, 2014 : 12).

Faktor pendorong seseorang melakukan mobilitas salah satunya adalah karena di daerah asal kebutuhan ekonomi tidak tercukup, kurangnya lapangan pekerjaan, kurang fasilitas, upah yang sedikit, tidak sesuai dengan keahlian yang dimiliki, masih kurangnya sarana pendidikan seperti SMP, sarana kesehatan seperti puskesmas dan rumah sakit, mudah atau tidaknya akses menuju sarana pemerintahan seperti Kantor Kecamatan, kondisi jalan raya, dan lain sebagainya.

Faktor penarik terjadi jika adanya kesempatan untuk memperoleh pekerjaan yang lebih baik, keadaan lingkungan dan keadaan hidup yang menyenangkan, misalnya iklim, perumahan, sekolah dan fasilitas-fasilitas publik lainnya, dan adanya aktifitas-aktifitas di kota besar, tempat-tempat hiburan, pusat kebudayaan sebagai daya tarik bagi orang-orang daerah lain untuk bermukim di kota besar tersebut.

Selain itu Desa Lebo juga menjadi daya tarik penduduk dari daerah lain untuk datang ke Desa Lebo. Hal ini disebabkan dengan adanya tengkulak mainan terjun payung di Desa Lebo. Penyuplai bahan-bahan membuat terjun payung tidak sedikit berasal dari luar Desa Lebo, contohnya dari Desa Gringsing dan Desa Krengseng. Mereka datang dan menjual bahan-bahan mainan terjun payung ke tengkulak di Desa Lebo.

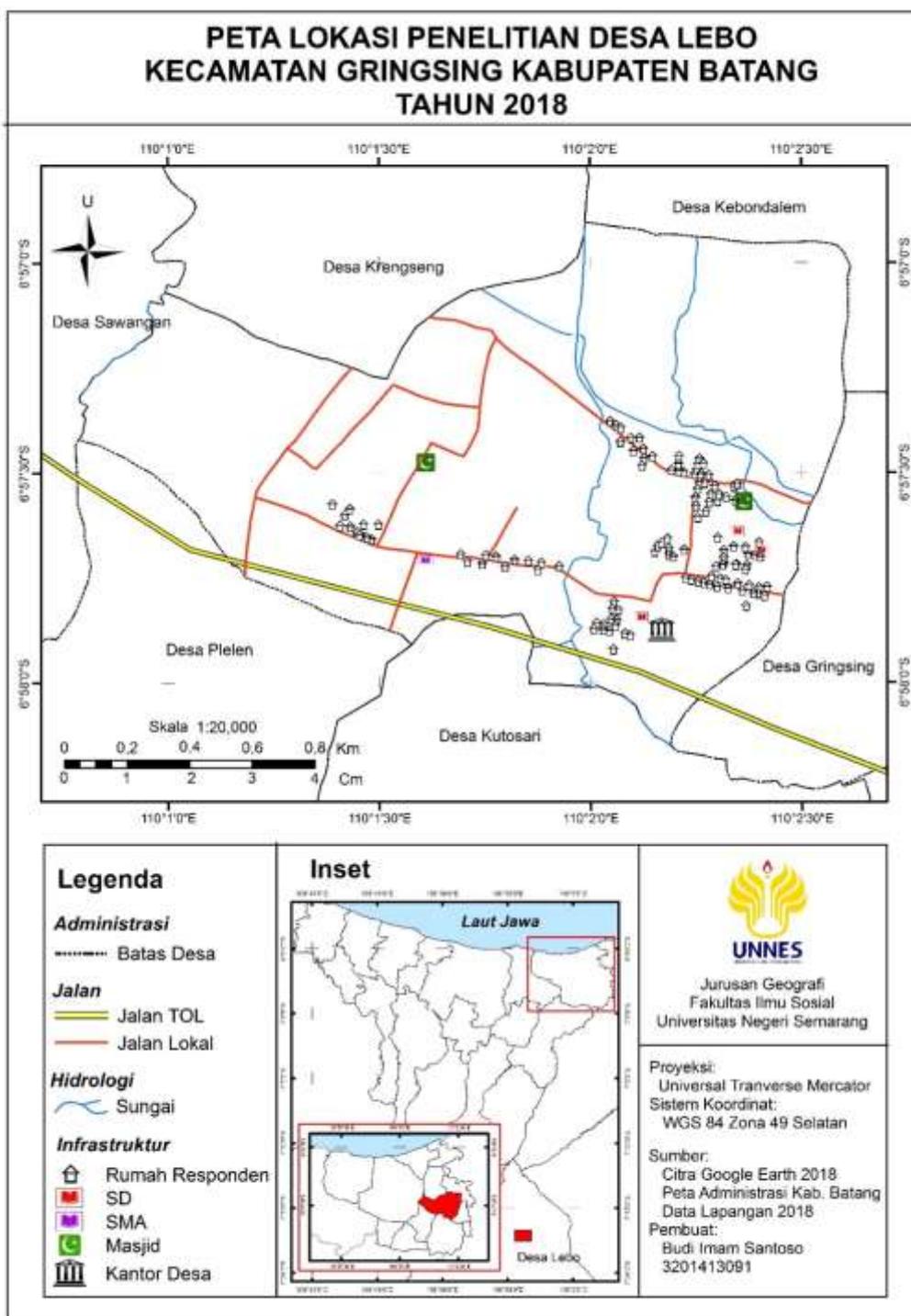
## SIMPULAN

Berdasarkan uraian pembahasan hasil penelitian yang telah disampaikan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

Faktor pendorong pada kriteria tinggi sebanyak 60 % artinya di Desa Lebo masih kurang dalam hal lapangan pekerjaan dan sarana prasarana seperti SMP dan lain-lain. Sedangkan faktor penarik dari daerah lain, mayoritas penduduk pada kriteria sangat tinggi yaitu sebanyak 116 penduduk atau 97 % artinya faktor penarik dari daerah lain seperti lapangan pekerjaan yang lebih banyak dan sarana prasarana lebih lengkap yang membuat penduduk melakukan mobilitas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)*. Jakarta:Rineka Cipta.
- Badan Pusat Statistik. 2016. *Kecamatan Gringsing Dalam Angka 2016*. Batang
- Mantra, Bagoes., Ida. 2013. *Demografi Umum*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Puspitosari, Popy. 2014. *Kajian Mobilitas Penduduk Sirkuler Di kecamatan Waru kabupaten Sidoarjo*. Jurnal. Surabaya: UNESA.
- Sumaatmadja, N. 1981. *Studi Geografi Suatu Pendekatan dan Analisis Keruangan*. Bandung: Alumni.
- Wahyuni, Sri. 2014. *Studi Tentang Mobilitas Penduduk di kelurahan Sempaja Selatan Kecamatan Samarinda Utara Kota Samarinda*. eJournal. Samarinda: FISIP UNMUL.



Gambar 1. Peta Lokasi Penelitian Desa Lebo